

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaanya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Ibarat biji manga bagaimanapun wujudnya jika ditanam dengan baik, pasti menjadi pohon mangga dan bukannya menjadi pohon jambu.<sup>1</sup>

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan terhadap eksistensi dan perkembangan masyarakatnya, hal ini karena pendidikan merupakan proses usaha melestarikan, mengalihkan, serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian dengan peranan pendidikan Islam. Keberadaanya merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam yang bisa melestarikan, mengalihkan, menanamkan (internalisasi) dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural-religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.<sup>2</sup>

Pendidikan, dengan demikian memiliki arti penting. Karena pendidikan diyakini sebagai wahana yang dapat mengantarkan manusia untuk dapat menunaikan segala tugasnya sebagai manusia yang berkedudukan sebagai khalifah tuhan di muka bumi. Pendidikan sebagai mana diungkapkan dimuka

---

<sup>1</sup> Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 1.

<sup>2</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 8.

dengan demikian berarti upaya menyiapkan generasi atau sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan kompetitif yang mampu hidup pada zamannya. Demikian pula untuk konteks Indonesia, pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas SDM Indonesia haruslah benar-benar menjadi perhatian utama. Dalam hal ini, Dr. Djunaedi dan Dr. Yahya A. Muhaimin juga menyatakan bahwa memasuki abad 21, Indonesia harus memikul dan membangun secara sungguh-sungguh tiga bidang yang menjadi kekuatan Indonesia salah satunya adalah bidang pendidikan yang merupakan komponen penting dalam pembangunan sumberdaya manusia (SDM).<sup>3</sup>

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba Pendidikan Islam adalah “bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada bentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai Agama Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>4</sup>

Ilmu pendidikan Islam memiliki arti dan peranan penting dalam kehidupan. Hal tersebut disebabkan Ilmu pendidikan Islam memiliki fungsi sebagai berikut:<sup>5</sup>

- a. Ia melakukan pembuktian terhadap teori-teori kependidikan Islam yang merangkum aspirasi atau cita-cita Islam yang harus diikhtiarkan agar menjadi kenyataan.

---

<sup>3</sup> Suranto, *Konsep Kecakapan Hidup (Life Skills) Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), 2.

<sup>4</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 9.

<sup>5</sup> *Ibid.*, 16.

- b. Ia memberikan bahan-bahan informasi tentang pelaksanaan pendidikan dalam segala aspeknya bagi pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan Islam tersebut. Dan memberikan bahan masukan yang berharga (*input*) kepada ilmu ini. Mekanisme proses pendidikan Islam dari segi operasional dapat dipersamakan dengan proses mekanisme yang berasal dari penerimaan *input* (bahan masukan)
- c. Di samping itu juga menjadi pengoreksi (korektor) terhadap kekurangan teori-teori yang terdapat dalam ilmu pendidikan Islam itu sendiri, sehingga kemungkinan pertemuan antara teori dan praktek semakin dekat, dan hubungan antara keduanya semakin bersifat *interaktif* (saling mempengaruhi)

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 tentang fungsi dan tujuan menyatakan: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>6</sup>

Secara umum pendidikan kecakapan hidup bertujuan mengfungsikan pendidikan sebagai wahana pengembangan fitrah manusia yaitu mengembangkan seluruh potensi peserta didik sehingga sadar akan tugas dan

---

<sup>6</sup> Departemen Agama, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Dalam Pembelajaran* (Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Jakarta, 2005), 6.

tanggungjawabnya sebagai mahluk Allah SWT untuk siap menjalani hidup serta menghadapi perannya di masa akan datang.

- a. Mengembangkan seluruh potensi peserta didik sehingga mereka cakap bekerja (cakap hidup) dan mampu memecahkan masalah hidup sehari-hari dengan bimbingan nilai-norma Islam.
- b. Merancang pendidikan dan pembelajaran agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupannya sekarang dan di masa datang.
- c. Memberikan kesempatan pada madrasah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan pendidikan berbasis luas.
- d. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan madrasah dan di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah untuk mewujudkan budaya madrasah bernuansa kecakapan hidup yang Islami.<sup>7</sup>

Dengan hal tersebut perlu adanya tambahan pembelajaran yang lebih di khususkan lagi untuk meningkatkan kecakapan hidup (*Life Skills*) untuk mengaplikasikan pembelajaran Agama Islam yang selama ini hanya kita rasakan dalam kajian materi, teori dan ceramah saja di dalam pendidikan formal, dengan adanya *Extra Life Skill* (kecakapan hidup) yang bisa membantu dalam mengaplikasikan teori keagamaan. Karena agama bukan hanya teori, namun juga perlu pengamalan dan praktek.

Apa jadinya tatkala pembelajaran Agama Islam hanyalah teori saja dengan metode ceramah saja? Tentunya akan terasa tidak menyenangkan dan

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, 8.

kurang menarik dengan ini kami ingin memasukan materi praktek yang berbasis (*Life Skills*) walaupun sebagian materi tersebut tidak ada dan jarang di perdalam di sekolah-sekolah umum. Contohnya: Praktek penyembelihan ayam, Praktek menguliti kambing, Praktik mengurus jenazah, Simulasi Manasik Haji, Istighothah, Jama'ah duha & sholat zuhur, mengaji kitab kuning, banjari dan kelas khusus komunikasi bahasa arab.

Dengan demikian Ilmu pendidikan Agama Islam ialah uraian secara sistematis dan ilmiah tentang bimbingan atau tuntunan pendidikan kepada anak didik dalam perkembanganya agar tumbuh secara wajar berpribadi muslim, sebagai anggota masyarakat yang hidup selaras dan seimbang dalam memenuhi kebutuhan hidup di dunia dan akherat. Secara ringkas ilmu pendidikan Islam ialah ilmu yang membicarakan persoalan-persoalan pokok pendidikan Islam dan kegiatan mendidik anak untuk ditujukan ke arah terbentuknya kepribadian muslim.<sup>8</sup>

Adapun tujuan dari penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skills*) di sekolah adalah untuk membantu peserta didik (siswa) mengembangkan kemampuan berfikir, menghilangkan pola fikir atau kebiasaan yang kurang tepat, dan mengembangkan potensi diri agar dapat memecahkan problema kehidupan secara konstruktif, inovatif sehingga dapat menghadapi realitas kehidupan dengan bahagia, baik secara lahiriah maupu batiniah.

---

<sup>8</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 17.

Untuk mendapatkan nilai-nilai kecakapan hidup yang ada di sekolah diadakan berbagai macam kegiatan diantaranya mulai kegiatan ekstrakurikuler yang ada dalam lingkungan sekolah. Dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan sekolah tersebut penulis akan membidik salah satu obyek yang diteliti dalam sebuah pokok masalah. Dalam hal ini penulis merasa di dalam penelitian dalam lingkungan sekolah ini ada unsur-unsur nilai kecakapan hidup setelah melaksanakannya.<sup>9</sup>

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas, menurut penelitian bahwasanya manfaat yang termaktub dalam pengembangan pembelajaran merupakan esensi dari pendidikan kecakapan hidup, yaitu:

1. Kecakapan mengenal diri (*personal skill*) merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikan sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan.
2. Kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*) mencakup kecakapan mengali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.
3. Kecakapan sosial (*social skills*) mencakup kecakapan komunikasi dengan empati dan kecakapan bekerjasama.
4. Kecakapan akademik (*academic skills*) mencakup kecakapan melakukan identifikasi variable dan menjelaskan hubunganya pada suatu fenomena

---

<sup>9</sup> Yuni Astuti, *Aktualisasi Nilai-Nilai Kecakapan Hidup Melalui Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning* (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2007), 4.

tertentu, merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian, serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan.

5. Kecakapan vokasional (*vocational skill*) merupakan kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Dalam hal ini peneliti menemukan ada unsur-unsur pendidikan kecakapan hidup setelah siswa melakukan pengembangan pembelajaran melalui kecakapan hidup (*Life Skills*).<sup>10</sup>

Berangkat dari keperdulian tentang pentingnya (*Life Skills*) maka Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Peterongan Jombang. Salah satu lembaga pendidikan yang ada di dalam lingkungan pesantren. Namun, untuk menjadi lembaga yang mempunyai kepercayaan penuh dari masyarakat untuk menciptakan generasi-generasi bangsa, maka dirasa perlu ada tuntutan yang mandiri dalam mengelola pendidikan. Pada umumnya proses pendidikan selama ini terfokus pada pendidikan formal yang menggunakan jam aktif dalam pendidikan, dalam artian tidak ada jam belajar selain waktu formal, maka itu harus segera dibenahi dan diperhatikan.

Sehubungan dengan masalah tersebut Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum melakukan perubahan dalam berbagai sektor. Bukan hanya pendidikan keagamaan dalam formal saja tapi juga pendidikan (*Life Skills*) yang berkaitan dengan kecakapan hidup atau keterampilan hidup yang salah satunya dengan pendidikan keagamaan yang diantaranya ada istigothah, jama’ah duha, mengaji

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, 8.

kitab kuning, banjari dan kelas husus bahasa arab. Salah satu inovasi dalam pengembangannya dilaksanakan satu kali dalam setiap minggunya, agar setelah lulus dari sekolah mereka mempunyai keterampilan yang diharapkan bisa menunjang kehidupannya.

Berangkat dari fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Manajemen Pengembangan Pembelajaran Ekstrakurikuler Berbasis Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Di Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang.

## **B. Ruang Lingkup Penelitian**

Sesuai dengan judul yang penulis teliti dan untuk menjaga kemungkinan adanya kerancuan pemahaman terhadap judul ini, maka perlu kiranya penulis kemukakan ruang lingkup untuk membantu dan mempermudah memahaminya. Adapun ruang lingkup pembahasan adalah:

1. Apakah pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan berbasis kecakan hidup (*Life Skills*) yang ada di Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang.
2. Bagaimana manajemen pengembangan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan berbasis kecakaapan hidup (*Life Skills*) yang dilakukan dalam meningkatkan keberhasilan siswa melalui pendidikan ekstrakurikuler keagamaan.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang relevan dan akurat maka penulis membutuhkan waktu untuk peneltian selama lima bulan terhitung pada



awal bulan Januari sampai akhir Juni. Penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang.

### **C. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan berbasis kecakapan hidup (*Life Skills*) di Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang ?
2. Bagaimana pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan berbasis kecakapan hidup (*Life Skills*) di Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang ?
3. Bagaimana manajemen pengembangan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan berbasis kecakapan hidup (*Life Skills*) di Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang ?

### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendiskripsikan kegiatan pengembangan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan berbasis kecakapan hidup (*Life Skills*) di Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang.
- b. Untuk mendiskripsikan bagaimana pengembangan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan berbasis kecakapan hidup (*Life Skills*) di Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang.

- c. Untuk mengetahui manajemen pengembangan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan berbasis kecakapan hidup (*Life Skills*) di Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang.

## 2 Manfaat penelitian

- a. Penelitian ini semoga dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang manajemen pengembangan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan berbasis kecakapan hidup (*Life Skills*) di Fakultas Agama Islam khususnya.
- b. Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan mengenai program manajemen pengembangan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan berbasis kecakapan hidup (*Life Skills*) khususnya pada ekstrakurikuler keagamaan.
- c. Bagi penulis diharapkan dapat merefleksikan ilmu yang sudah di dapat dari akademik dan lapangan untuk dimanfaatkan dalam masyarakat nantinya

## E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dengan pokok bahasan penelitian ini, karya tulis atau kajian yang mencoba meneliti Manajemen Pengembangan Pembelajaran Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Di Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang, sepengetahuan penulis belum ada, namun penulis menemukan beberapa karya tulis yang meneliti terkait keckapan hidup (*Life Skills*) diantaranya:

1. Suranto (2009) dengan judul “Konsep Kecakapan Hidup (*Life Skills*) dan implikasinya dalam pendidikan Islam” di artikan dalam bentuk proses pembelajaran mengenal diri, berfikir rasional, berfikir secara ilmiah, tata sosial, dan kejujuran yang secara lengkap digambarkan dalam penelitian ini. Kesimpulanya adalah (*Life Skills*) bukan hanya aspek kongnitif-intelektual semata. Tapi juga menekankan pada kecerdasan emosional dan sepiritual sekaligus yang terangkum dalam satu kecakapan yaitu (*Personal Skills*).<sup>11</sup>
2. Yuni Astuti (2007) dengan judul “Aktualisasi nilai-nilai kecakapan hidup melalui metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning (Studi Kasus Di Pondok Pesatren Darul Huda Mayak Tonatanan Ponorogo) dengan hasil penelitian pengajian yang menggunakan sistem *sorogan* yang disitu ada sebuah proses yang beda dari umumnya, santri di tekankan untuk mampu dan bisa membaca kitab kuning, dalam hal itu bukan hanya kiyai atau ustad pada umumnya yang membaca, tapi santri juga membaca sedangkan kiyai dan ustad mendengarkanya (menyimak).<sup>12</sup>
3. Ahmad Hamzah (2012) dengan judul “Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Sirojul Semanding Pare Kediri”. Yang kesimpulanya bahwasanya perpaduan antara keterampilan yang bersifat akademik, keterampilan dalam

---

<sup>11</sup> Suranto, *Konsep Kecakapan Hidup (Life Skills) dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), 152.

<sup>12</sup> Yuni Astuti, *Aktualisasi Nilai-Nilai Kecakapan Hidup Melalui Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning* (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2007), 95.

hidup dengan mengoptimalkan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>13</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan suatu rangkaian dari beberapa uraian dalam suatu sistem pembahasan. Dalam kaitanya dengan penulisan ini sistematika pembahasannya meliputi V BAB, di mana masing-masing BAB terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan antara lain:

BAB I: Pendahuluan, dari bahasan dalam BAB ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan dan berbagai langkah yang dilakukan penulis dalam pengumpulan data yang dibutuhkan serta cara menganalisisnya.

BAB II: Pada BAB ini dijelaskan tentang beberapa landasan teoritis yang diperoleh dari berbagai referensi, tentang pembelajaran ekstrakurikuler berbasis kecakapan hidup (*Life Skills*) serta upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keberhasilan siswa melalui pendidikan keagamaan di Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang dan Manajemen pengembangan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan.

---

<sup>13</sup> Ahmad Hamzah, *Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup Dan Relevansi Dengan Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Sirozul Ulum Semanding Pare Kediri* (Skripsi, Unipdu, Jombang, 2012), 92.

BAB III: Metode penelitian dari bahasan dalam BAB ini akan di jelaskan tentang desain penelitian, metode penelitian sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Merupakan bagian pelaporan tentang hasil penelitian langsung yang dilakukan oleh objek penelitian. Pada BAB ini berbagai fakta ditemukan di lapangan dan untuk kemudian dibandingkan dengan landasan teoritis yang ada dan diambil suatu kesimpulan sebagai analisis.

BAB V: BAB ini merupakan BAB penutup dari keseluruhan isi skripsi yang berbasis kesimpulan dan saran yang diambil berdasarkan pembahasan dalam skripsi.